

## Evaluasi Peranan Penyuluh KB Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Emy Pardomuan Sinaga<sup>1</sup>, Srimelda Bangun<sup>2</sup>, Felix Kasim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat program Magister Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
<sup>2,3</sup>Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

[sinagaemi197@gmail.com](mailto:sinagaemi197@gmail.com) (1), [meldabangun24@gmail.com](mailto:meldabangun24@gmail.com) (2), [felix\\_kasim@yahoo.com](mailto:felix_kasim@yahoo.com) (3)

### ABSTRAK

Health is one of the important things and becomes the capital and goal of national development. In Indonesia, there are still a number of main health issues that must be focused on and resolved, namely stunting, maternal mortality and infant mortality, improvement of management of national health insurance, strengthening of health services, drugs and independence of drugs and medical devices. To deal with stunting, the Indonesian government stipulates a number of regulations to reduce the incidence of stunting, one of which is the role of health educators. This study aims to analyze the factors that support the success of family planning instructors in dealing with stunting in Serdang Bedagai 2022. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The informants of this research consisted of 6 people. Analysis of the data in this study using Tringulation. Based on the results of the study, it was found that the role of family planning instructors in stunting counseling to target groups has been running, among others, to prospective brides, prevention of stunting newborns, pregnant women, under-fives and toddlers as implementers of information communication and education and counseling in accelerating stunting reduction. In the village, the role of family planning instructors in surveillance has been running by conducting stunting audits so that data collection on families at risk of stunting and stunting is carried out, the supporting factor for the success of family planning instructors is the collaboration of various formal and informal parties to support government programs in reducing the risk of stunting or Concern for stunting.

**Kata Kunci** : Stunting, Counseling, Social Assistance, Surveillance, Referral

### ABSTRACT

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi modal dan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia, masih ada beberapa masalah kesehatan utama yang harus menjadi fokus dan penyelesaian yaitu stunting, kematian ibu dan kematian bayi, perbaikan manajemen jaminan kesehatan nasional, penguatan pelayanan kesehatan, obat dan kemandirian obat dan alat kesehatan. Untuk mengatasi stunting, pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah peraturan untuk menurunkan angka kejadian stunting, salah satunya adalah peran pendidik kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyuluh KB dalam menangani stunting di Serdang Bedagai 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Tringulation. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran penyuluh KB dalam penyuluhan stunting kepada kelompok sasaran sudah berjalan antara lain kepada calon pengantin, pencegahan stunting bayi baru lahir, ibu hamil, balita dan balita sebagai pelaksana komunikasi informasi dan edukasi dan penyuluhan dalam percepatan penurunan stunting. Di desa, peran penyuluh KB dalam pengawasan sudah berjalan dengan melakukan audit stunting sehingga dilakukan pendataan keluarga yang berisiko stunting dan stunting, faktor pendukung untuk keberhasilan penyuluh KB adalah kerjasama berbagai pihak formal maupun informal untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi resiko stunting atau Kepedulian terhadap stunting.

**Keywords** : Stunting, Penyuluhan, Bantuan Sosial, Pengawasan, Rujukan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kesehatan adalah salah satu hal penting dan menjadi modal dan tujuan pembangunan nasional. Hal ini diakui dan ditegaskan oleh dengan menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024. Tujuan RPJMN 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Indonesia dalam hal ini Kemenkes RI mengamati bahwa masih ada sejumlah isu utama kesehatan yang harus menjadi fokus dan diselesaikan yaitu *stunting*. Untuk mengatasi isu *stunting*, Kemenkes diwakili oleh Balitbangkes melaksanakan survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI), kedua survey ini bertujuan memetakan status gizi dan pola perilaku konsumsi masyarakat Indonesia terkini. *Stunting* (pendek/sangat pendek) adalah kondisi kurang gizi kronis yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dibandingkan dengan menggunakan standar WHO tahun 2005. Berdasarkan Perpres Nomor 27 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan target penurunan hingga 14% maka BKKBN ditunjuk sebagai koordinator pelaksana lapangan percepatan penurunan stunting. BKKBN merespon dengan menyiapkan tiga strategi agar Indonesia dapat segera mencapai target penurunan stunting di 2024 dengan menyiapkan 3 konsep yaitu Menetapkan Rencana Percepatan Aksi nasional penurunan stunting yang diberi nama RAN PASTI, dengan penekanan pada intervensi di tingkat hulu, Melakukan program inkubasi kritikal sukses faktor untuk diintervensi menghasilkan daya ungkit tinggi, dengan mengintervensi *on stream* yang ada dan fokus sehingga dengan sumber daya yang tidak terlalu besar bisa menurunkan angka stunting lebih cepat., Sistem pendataan informasi stunting yang akurat mendekati *realtime*.

### **2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana data dari evaluasi peranan penyuluh KB dalam pendampingan keluarga beresiko stunting di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari evaluasi peranan penyuluh KB dalam pendampingan keluarga beresiko stunting di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai evaluasi peranan penyuluh KB dalam pendampingan keluarga beresiko stunting di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Serdang Bedagai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Wilayah Kecamatan Serdang Bedagai. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan dalam topik penelitian yaitu Peranan Penyuluh KB dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting di Kab. Serdang Bedagai Tahun 2021 yang terdiri dari 6 informan yaitu Kepala Dinas Pengendalian Penduduk KB Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Koordinator Balai Penyuluh KB

Kec.Pegajahan, Penyuluh KB , Penyuluh Lapangan KB, dan 2 orang Keluarga Berisiko stunting. Analisa data kualitatif yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*

### III. HASIL

#### 1. Peran penyuluh KB dalam Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam yang peneliti lakukan bahwa sudah dilakukannya beberapa program penurunan stunting pada keluarga resiko stunting yaitu pendampingan calon pengantin salah satu fokus dalam pemeriksaan program ini, setiap calon pengantin perempuan diwajibkan untuk memeriksakan kesehatannya termasuk memeriksa lingkaran lengan atas, tinggi badan, berat badan, kemudian hemoglobin (Hb), program ini juga fokus untuk meningkatkan pemenuhan gizi calon pengantin atau calon pasangan usia subur untuk mencegah kekurangan energi kronik dan anemia sebagai salah satu risiko yang dapat melahirkan bayi stunting, Pendampingan Ibu Hamil yaitu satu orang kader aktif terhadap satu orang ibu hamil dalam mendeteksi/mengenal tanda bahaya resiko tinggi, memberikan motivasi dan penyuluhan kepada ibu hamil, keluarga dan orang-orang yang berpengaruh terhadap ibu hamil tersebut sampai ibu melahirkan ke tenaga kesehatan, Pendampingan Ibu Pasca persalinan perlu mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi, termasuk pemberian bantuan bagi keluarga dengan risiko tinggi stunting, Surveilans Stunting, Audit Kasus Stunting, Cetak data keluarga beresiko stunting, Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat, Advokasi kepada stakeholder dan mitra kerja, dan yang terakhir Pembinaan kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL untuk penurunan stunting. Adapun program yang sudah terlaksana dengan baik adalah Pendampingan calon pengantin, pendampingan ibu hamil dengan pemberian tablet zat besi, pendampingan remaja dengan pemberian tablet zat besi kepada remaja putrid, pendampingan kepada keluarga dengan baduta dan balita dengan pemberian makanan tambahan seperti biskuit. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh KB di desa-desa lokasi resiko stunting sudah dilakukan namun lebih fokus ke penyuluhan-penyuluhan dengan memberikan materi tentang penyebab, Penurunan, penanggulangannya stunting, dan lainnya melalui beberapa media seperti leaflet, Lembar balik, powerpoint dengan infocus. Kegiatan penyuluhan juga bekerja sama dengan Kader dan Bidan Desa. Hasil wawancara dengan Kepala DP2KBP3A:

*“Kalau program yang sudah dilaksanakan yaitu ada beberapa yaitu Pembinaan Pokja sudah kita lakukan, pendampingan ibu hamil, pendampingan calon pengantin kemudian pendampingan ibu pasca persalinan dan terakhir memberikan KIE pada masyarakat melalui media cetak, media elektronik dan media luar tentang permasalahan stunting”*

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Koordinator Penyuluh KB, bahwa Program penyuluhan penurunan resiko stunting sudah dilakukan sejak dari calon pengantin selama 3 bulan, Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita, pemberian tablet zat besi kepada ibu hamil, pemberian tablet zat besi kepada remaja putri selama 10 hari. Hasil wawancara dengan Koordinator Penyuluh :

*“Program yang sudah terlaksana selama ini antara lain adalah pendampingan ibu hamil dengan pemberian tablet zat besi, pendampingan calon pengantin selama 3 bulan , pendampingan ibu pasca persalinan dan serta memberikan KIE pada masyarakat untuk penurunan stunting melalui media cetak, media elektronik terkait permasalahan stunting, serta pemberian makanan tambahan kepada balita.”*

## **2. Peran Penyuluh KB dalam Fasilitas Pelayanan Rujukan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Penyuluh KB bahwa ada kerjasama dengan beberapa instansi dalam hal penurunan resiko stunting antara lain Dinas perikanan, dan Dinas pertanian. Dinas pertanian, dan dinas perikanan dimana dalam hal kerjasama ini ada pelayanan rujukan bagi Keluarga dengan resiko stunting mulai dari calon pengantin, ibu hamil, buduta dan balita, serta remaja. Mengingat kompleksitas masalah stunting di Indonesia, dibutuhkan sinergi semua pihak untuk mengatasi stunting. Kondisi stunting atau gagal tumbuh pada anak sangat terkait dengan gizi penduduk yang buruk dalam periode cukup panjang. Tanpa penanganan serius akan semakin banyak penduduk yang dewasa dan menua dengan perkembangan kemampuan kognitif yang lambat, mudah sakit dan kurang produktif. Hasil wawancara dengan Koordinator Penyuluh KB:

*“Peran nya banyak ya, yang pasti yang paling utama melakukan penyuluhan mulai dari keluarga calon pengantin sampai kepada baduta atau balita, Penyuluh KB juga melakukan fasilitas rujukan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas, pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berasal dari puskesmas. Penyuluh KB juga aktif berperan dalam pemberian bantuan sosial yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan berupa makanan tambahan pada balita, pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dan remaja putri. Dan yang terakhir penyuluh KB harus melakukan survey untu pelaporan data perubahan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan”*

Hasil wawancara dengan Penyuluh KB dalam hal fasilitas rujukan dihubungkan dengan kerjasama sektoral yang dilakukan oleh BKKBN antara Lain Dinas Kesehatan atau Puskesmas. Oleh karena itu, peran lintas sektor sangat penting dalam penanganan stunting. Hasil wawancara dengan Tim penyuluh :

*“Iya kami bekerja sama dengan dinas kesehatan ataupun puskesmas dalam melakukan rujukan apabila menemukan keluarga dengan resiko stunting ataupun yang sudah stunting, Biasanya aka ada tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan guna meneggakkan masalah (Inf 1) Yang pasti hubungan kami dengan Dinas kesehatan terutama Puskesmas sangat dekat, karena kami melakukan kerjasama tim dalam penanganan masalah stunting (Inf2)*

## **3. Peran Penyuluh KB dalam Fasilitas Bantuan Sosial**

Hasil wawancara dengan tim penyuluh dalam fasilitasi bantuan sosial berupa pemberian makanan tambahan pada balita, Memberikan tablet zat besi kepada ibu hamil dan remaja putrid selama 10 hari pada saat haid dan 1 kali per minggu selama tidak haid, hal ini dilakukan supaya mencegah terjadinya bayi stunting apabila mempunyai anak. Pada Peraturan Kementerian Sosial bahwa Keluarga dengan Resiko stunting dapat makanan tambahan.

## **4. Peran Penyuluh KB dalam Surveilans**

Program surveilans gizi berbasis aplikasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) adalah salah satu upaya pemerintah untuk memantau atau memonitoring status gizi di masyarakat. Pentingnya pemenuhan informasi status gizi berdasarkan individu dapat terpenuhi dengan menggunakan sistem aplikasi online Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM). Dengan aplikasi ini, kebutuhan intervensi dalam penguatan surveilans gizi melalui kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) dapat dilakukan *by name by address*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala BKKBN semua program yang sudah dijalankan dapat di evaluasi melalui aplikasi berbasis web seperti aplikasi kampung KB, dimana program ini sudah berjalan dengan Baik.

## 5. Faktor pendukung keberhasilan Penyuluh KB

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan Penyuluhan dalam penurunan stunting adalah adanya kerjasama dari berbagai pihak baik formal maupun informal. Dalam hal kerjasaman ini terdapat berbagai sumber daya manusia (SDM) yang bisa memberikan kontribusi dalam penurunan stunting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala DP2KBP3A Menyatakan :

*“Permasalahan stunting di Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dan gotong royong dari berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan stunting, tak terkecuali juga perguruan tinggi. Permasalahan stunting adalah permasalahan multidimensial sehingga dibutuhkan para Pakar dan juga peran Perguruan tinggi dalam tridarma PT”.*

## 6. Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Penyuluh KB

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Kepala Koordinator Penyuluh KB dalam penurunan resiko stunting adalah seperti anggaran yang masih terbatas walau masih bisa diatasi dengan kolaborasi antar desa dengan sasaran yang sama yaitu desa stunting, tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting, pola konsumsi rumah tangga, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

## IV. KESIMPULAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi modal dan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia, masih ada beberapa masalah kesehatan utama yang harus menjadi fokus dan penyelesaian yaitu stunting, kematian ibu dan kematian bayi, perbaikan manajemen jaminan kesehatan nasional, penguatan pelayanan kesehatan, obat dan kemandirian obat dan alat kesehatan. . Untuk mengatasi stunting, pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah peraturan untuk menurunkan angka kejadian stunting, salah satunya adalah peran pendidik kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyuluh KB dalam menangani stunting di Serdang Bedagai 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Tringulation. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran penyuluh KB dalam penyuluhan stunting kepada kelompok sasaran sudah berjalan antara lain kepada calon pengantin, pencegahan stunting bayi baru lahir, ibu hamil, balita dan balita sebagai pelaksana. komunikasi informasi dan edukasi dan penyuluhan dalam percepatan penurunan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G. & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes, Vol. 28 No. 4, Desember 2018, 247 – 256*  
<https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- BKKBN. (2021) *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Upaya Percepatan Turun Stunting Tingkat Desa/ Kelurahan*. Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- bkkbn.go.id (08/032022). Tak Perlu Buat Rencana Aksi Daerah, Pemerintah Daerah Cukup Sesuaikan RAN PASTI dengan Karakteristik Masing-masing Daerah. Biro Umum dan Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.  
<https://www.bkkbn.go.id/berita-tak-perlu-buat-rencana-aksi-daerah-pemerintah-daerah-cukup-sesuaikan-ran-pasti-dengan-karakteristik-masing-masing-daerah>

- bkkbn.go.id (11/03/2022). Ran Pasti Di Sumut: Kondisi Stunting Di Sumut Perlu Diwaspadai. <https://www.bkkbn.go.id/berita-ran-pasti-di-sumut-kondisi-stunting-di-sumut-perlu-diwaspadai>
- BPS. (2020). *Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek (Persen)*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/)
- Kemendes. (2013). *Riskesdas 2013, Riset Kesehatan Dasar*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.2020 ISBN 978-623=301-002-3
- kumparanNEWS. (23 Agustus 2021 ). BKKBN Siapkan Strategi untuk Percepat Penurunan Stunting di Indonesia. <https://kumparan.com/kumparannews/bkkbn-siapkan-strategi-untuk-percepat-penurunan-stunting-di-indonesia-1wO2dmw0gRe>
- Kurniawan, F., Juliansyah, E., & Lusrizanuri, K. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Borneo Akcaya* ISSN: 2356-136X(print) Vol. 6, No 2, Desember 2020, hal 121-130 ISSN: 2685-5100 (online)
- Media Center Kabupaten Serdang Bedagai. (2021, Aug 25). *Pemkab SergaiSerdang Bedagai Gelar Rembuk Stunting Tahun 2021*. <https://mediacenter.serdangBedagaikab.go.id/2021/08/25/pemkab-sergaiSerdang-Bedagai-gelar-rembuk-stunting-tahun-2021/>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A.K., & Najah, Z.L. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *JNK, Jurnal Ners Dan Kebidanan*. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana.
- Purbaya, Angling Adhitya. (2022). Angka Stunting di Indonesia 24,4%, BKKBN: Melebihi Standar WHO. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-5963721/angka-stunting-di-indonesia-244-bkkbn-melebihi-standar-who>.
- Pusdatin Kemendes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Semester I, 2018. ISSN 2088 - 270 X.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
13 Juli 2022	14 Juli 2022	16 Juli 2022	Ya